

Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Emosi, dan Dukungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMP Negeri 2 Kademangan

Retno Driantami Susanto¹ | Febranti Putri Navion²

^{1,2} Universitas Islam Negeri
Sayyid Ali Rahmatullah
Tulungagung/ Fakultas
Ushuluddin Adab dan
Dakwah/ Bimbingan
Konseling Islamam

Korespondensi

Jl. Sadewo No.45, Jaten,
Kademangan, Kec.
Kademangan, Kabupaten
Blitar, Jawa Timur 66161

retno.ds.rd@gmail.com

febrantinavion@gmail.com

Abstract

This study aims to empirically test the theoretical models of self-efficacy, emotional intelligence, and family support on career decision making for class IX students of SMPN 2 Kademangan. Collecting data uses saturated sampling technique with a total sample of 212 students and data processing with multiple linear regression analysis. The results showed that partially self-efficacy and emotional intelligence had a significant effect, while family support had no direct effect on career decision making. Furthermore, simultaneously producing a Fcount value greater than Ftable ($96.202 > 2.65$) with a significance value of $0.000 < 0.05$, then self-efficacy, emotional intelligence and family support have a direct influence on career decision making.

KEYWORDS:

Career decision making¹, Self-efficacy², Emotional Intelligence³, and Family support⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris model teoritik efikasi diri, kecerdasan emosi, dan dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas IX SMPN 2 Kademangan. Pengumpulan data menggunakan teknik sampling jenuh dengan jumlah sampel 212 siswa/i dan pengolahan data dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa secara parsial efikasi diri dan kecerdasan emosi berpengaruh signifikan, sedangkan dukungan keluarga tidak berpengaruh secara langsung terhadap pengambilan keputusan karir. Selanjutnya secara simultan menghasilkan nilai Fhitung lebih besar dari ftabel ($96.202 > 2.65$) dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka efikasi diri, kecerdasan emosi, dan dukungan keluarga berpengaruh secara langsung terhadap pengambilan keputusan karir.

KATA KUNCI:

Pengambilan keputusan karir 1, Efikasi diri², Kecerdasan Emosi 3, and Dukungan keluarga 4

1 | Pendahuluan

Pengambilan keputusan karir menjadi awal bagi seseorang untuk menunjukkan minat karirnya dimana pengambilan keputusan karir sebagai salah satu proses seseorang untuk mengambil keputusan yang akan dipengaruhi oleh psikologis dalam diri seseorang dan pengalamannya menjadi bentuk antisipasi atas tanggung jawab karirnya, Harren (1976), dalam Mau (2000). Menurut Fabio et al.(2012) faktor yang mempengaruhi keputusan karir antara lain *personality traits* atau sifat kepribadian seseorang, *self efficacy* atau efikasi diri, *social support* atau dukungan sosial, kecerdasan emosi atau *emotional intelligence*, dan *gender* atau jenis kelamin. Peneliti menggunakan tiga faktor yaitu efikasi diri, kecerdasan emosi, dan dukungan keluarga untuk mengukur tingkat signifikansi pengambilan keputusan karir pada siswa SMP.

Menurut Taylor dan Betz, (1983) membuat keputusan tentang pekerjaan yang sejalan dengan aspirasi dan nilai-nilai merupakan tanda dari efikasi diri. Tingkat kepercayaan diri seseorang juga rendah ketika memiliki pengalaman yang sedikit (Wu, 2009). Seseorang dengan efikasi

diri yang tinggi lebih mudah dalam pengambilan keputusan karir, siswa dapat meningkatkan kemampuan diri sebagai pendukung dalam karirnya. Istilah yang digunakan untuk mengukur efikasi diri yaitu *Career Decision Making Self Efficacy* dimana efikasi diri mencakup tugas dan perilaku dalam hubungan profesional. Dari penelitian yang dilakukan oleh Navion (2016), Setio Budi (2017), dan Ardianti (2015) memberikan hasil terhadap pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan karir.

Selain itu terdapat faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir adalah kecerdasan emosi seseorang atau *emotional intelligence*. Peter Salovey dan Joha D. Mayer menciptakan istilah kecerdasan emosi. Mereka memberikan batasan kecerdasan emosi sebagai kemampuan dalam pemahaman, penggunaan, dan pemanfaatan emosi secara reflektif hingga mengarah pada perkembangan emosi dan kecerdasan (Salovey dan Sluyter, 1997). Pada awalnya Salovey memberikan definisi kecerdasan emosi yang dikutip Goleman (1996), tetapi dalam bukunya yang baru Mayer dan Salovey (1997) memperbarui konsep

kecerdasan emosi dengan penjelasan diagram tahapan, yaitu persepsi, penilaian, dan ekspresi emosi. Dalam pemahaman diagram tahapan tersebut dibutuhkan empat kemampuan dengan penjelasan sebagai berikut: (1) kemampuan memahami emosi dalam verbal dan non verbal; (2) kemampuan memahami emosi orang lain, karya seni, dan sebagainya melalui bahasa, bunyi, penampilan, dan sebagainya; (3) kemampuan membedakan ungkapan emosi yang tepat dan tidak tepat, jujur dan tidak jujur; (4) kemampuan mengungkapkan emosi dengan tepat dan jujur. Hasil penelitian dari Iranida (2022), Drastina (2016), dan Hasanah (2018) menunjukkan bahwa kecerdasan emosi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir.

Menurut Dolan, Canafan, dan Pingkerton (2006) seorang remaja ketika mengambil keputusan karir perlu adanya pengaruh kuat dari keluarga. Dukungan keluarga merupakan bentuk perilaku seseorang dari pemberian bantuan atas kebutuhan arahan, kebutuhan kehangatan, dan kebutuhan akan mendapatkan pelayanan terbaik dari keluarga. Terdapat beberapa dimensi

dalam dukungan keluarga yaitu, dukungan konkret, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dan dukungan saran. Hasil penelitian dari Triyanto (2014) dan Ardiyanti (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir.

Dari penjelasan dan didukung oleh penelitian terdahulu bahwa efikasi diri, kecerdasan emosi, dan dukungan keluarga terdapat pengambilan keputusan karir. Ketiga faktor tersebut merupakan faktor pendukung dalam pengambilan keputusan karir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor.

2 | Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda, dimana analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi pada efikasi diri, kecerdasan emosi, dan dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir. Menurut Arikunto (2006) populasi merupakan keseluruhan objek pada penelitian. Peneliti menggunakan prosedur pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh,

yaitu teknik pengambilan sampel menggunakan seluruh anggota populasi. Menurut Sugiono (2012) teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi.

Kriteria sampel yang digunakan yaitu siswa/i kelas IX SMP Negeri 2 Kademangan tahun ajaran 2022/2023, dengan alasan siswa/i kelas IX merupakan kategori usia remaja yang lebih siap menghadapi pemilihan sekolah lanjutan dengan pertimbangan sesuai dengan karir yang diharapkan siswa/i. Dengan demikian peneliti mengambil keputusan dalam pengambilan sampel yaitu sebanyak 212 siswa.

Selanjutnya teknik penyebaran kuesioner digunakan pada penelitian kuantitatif dengan tujuan mengumpulkan data berupa pertanyaan maupun pernyataan yang diberikan kepada responden (Sukmadinata, 2013). Responden dalam survei ini dapat memilih dari tanggapan yang telah dipilih sebelumnya terhadap pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner tertutup. Skala likert digunakan untuk membuat alat pengumpulan data yang terdiri dari empat skala yaitu skala pengambilan

keputusan karir, efikasi diri, kecerdasan emosi, dan dukungan keluarga. Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS) merupakan kategori respon pada skala. Ketika item positif maka masuk kategori *favorable* dan item negatif masuk kategori *unfavorable*, dimana dalam menjawab pertanyaan hanya perlu memberikan tanda (×) atau (√) pada salah satu jawaban.

Penggunaan skala penilaian dalam penyebaran kuesioner pada masing-masing variabel, dimana pada variabel pengambilan keputusan karir menggunakan penilaian skala pengambilan keputusan karir dibuat oleh Harren pada tahun 1976, digunakan dalam skala ini oleh peneliti untuk menilai pengambilan keputusan karir. Peneliti menerjemahkan skala asli yang memiliki 120 item pertanyaan dan dipisahkan menjadi 4 dimensi pengambilan keputusan untuk membuat instrumen pengukuran ini. Sejumlah 34 item pertanyaan dari semua indikator pada faktor pengambilan keputusan karir diperoleh setelah proses penerjemahan dan memperhatikan penggunaan instrumen pertanyaan. Pada variabel efikasi diri skala yang digunakan adalah

Career Decision Making Self Efficacy Scale Short atau CDMSE-SF, yang dikembangkan oleh Taylor dan Betz pada tahun 1983 berisikan total 25 item yang mencakup semua aspek efikasi diri. Peneliti menggunakan 19 item pertanyaan dari setiap indikasi pada pengukuran efikasi diri. Sedangkan pada pengukuran kecerdasan emosional menggunakan teori dari Mayor dan Salovey, diterbitkan dalam Wong (2004) memiliki 16 item dengan empat kategori. Peneliti memilih 12 item pertanyaan dari masing-masing indikasi untuk melakukan pengukuran kecerdasan emosi. Menurut Dolan, dkk (2006) skala dukungan keluarga memiliki empat dimensi, peneliti menggunakan 13 item pertanyaan dari masing-masing indikasi pada skala dukungan keluarga.

3 | Hasil dan Pembahasan

SMPN 2 Kademangan merupakan salah satu SMP yang berada di Kabupaten Blitar. Alasan pemilihan lokasi dan sampel pada penelitian ini adalah karena adanya kesesuaian dengan kategori usia dan pola pikir pada subjek, siswa/i kelas IX dianggap cocok dengan judul penelitian ini yaitu pengambilan keputusan karir. Pada siswa/i kelas IX SMP seharusnya sudah memiliki

pandangan terhadap pemilihan sekolah lanjutan guna mempersiapkan ke jenjang karir. Dalam penelitian ini terdapat jumlah populasi dari kelas IX terdapat 8 kelas yang berisikan 212 siswa SMPN 2 Kademangan tahun ajaran 2022/2023, kelas IX A,B,C,D,E,F memiliki jumlah siswa dalam kelas 32 anak, sedangkan pada kelas IX G memiliki jumlah 22 siswa/i dan kelas IX H memiliki jumlah 19 siswa/i. Penelitian dilakukan kepada seluruh siswa kelas IX dengan kategori jenis kelamin laki-laki berjumlah 107 siswa dan perempuan berjumlah 106 siswi, dan kategori usia pada rentan usia 15-17 tahun.

Skor asli atau *true score* adalah hasil dari penggunaan kemungkinan terbesar untuk menentukan skor faktor pada setiap variabel. Item yang melalui kategori valid adalah item yang melalui perhitungan probabilitas. Dengan indeks sebagai tolak ukur maka ditentukan nilai mean, standardeviasi, nilai terendah, dan nilai maksimum yang dijelaskan pada tabel di bawah ini sebagai gambaran statistik deskriptif masing-masing variabel.

TABEL 1 Analisis Deskriptif (Descriptive Statistics)

| Variabel | Std. Deviation |
|----------|----------------|
|----------|----------------|

| | |
|-----------------------------|---------|
| Efikasi Diri | 8.04234 |
| Kecerdasan Emosi | 5.69452 |
| Dukungan Keluarga | 6.53180 |
| Pengambilan Keputusan Karir | 9.85324 |

Berdasarkan hasil uji pada tabel tersebut diketahui terdapat jumlah sampel 212 responden. Kolom nilai minimum dan maximum menjelaskan nilai minimal dan maksimal pada tiap variabel, sehingga dapat disimpulkan nilai minimal diketahui pada variabel dukungan keluarga dengan nilai 21.00. Sementara nilai maksimal diketahui pada variabel pengambilan keputusan karir dengan nilai 112.00. Pada variabel efikasi diri menunjukkan nilai mean 62.0566 dan standar deviasi data adalah 8.04234, variabel kecerdasan emosi menunjukkan nilai mean 42.2358 dan standar deviasi data adalah 5.69452, variabel dukungan keluarga menunjukkan nilai mean 37.6792 dan standar deviasi data adalah 6.53180, dan variabel pengambilan keputusan karir menunjukkan nilai mean 86.2642 dan standar deviasi data adalah 9.85324.

Nilai kategorisasi dalam bentuk persentase pada variabel efikasi diri sebesar 88% (tinggi) dan 12% (rendah),

variabel kecerdasan emosi sebesar 45% (tinggi) dan 55% (rendah), variabel dukungan keluarga sebesar 39% (tinggi) dan 61% (rendah), variabel pengambilan keputusan karir sebesar 54% (tinggi) dan 47% (rendah). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri dan pengambilan keputusan karir siswa kelas IX SMPN 2 Kademangan berada pada kategori tinggi, sedangkan variabel kecerdasan emosi dan dukungan keluarga siswa kelas IX SMPN 2 Kademangan berada pada kategori sedang.

3.1 | Sub Pembahasan (Uji Hipotesis)

Uji Normalitas

TABEL 2 (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

| | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|-------------------------|
| N | 212 |
| Normal Parameters ^{a,b} | 0E-7 |
| | 6.37683 |
| Most Extreme Differences | .046 |
| | .036 |
| | -.046 |

| | |
|-------------------------------|------|
| Kolmogorov-Smirnov Z | .668 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .763 |

Hasil perhitungan uji Kolmogorov smirnov menunjukkan hasil asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $0,763 > 0,05$ maka menunjukkan bahwa data normal dan dapat dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

TABEL 3 (Nilai Collinearity Statistics)

| Model | Tolerance | VIF |
|-------------------------------|-------------|-------------|
| Efikasi Diri (X1) | .539 | 1.85 |
| Kecerdasan Emosi (X2) | .493 | 2.02 |
| Dukungan Keluarga (X3) | .670 | 1.49 |

Hasil uji tabel tersebut menunjukkan variabel efikasi diri dengan nilai *tolerance* 0,539 dan nilai VIF 1,855. Pada variabel kecerdasan emosi dengan nilai 0,493 dan nilai VIF 2,029. Sedangkan pada variabel dukungan keluarga nilai *tolerance* 0,670 dan nilai VIF 1,494. Dari penjelasan tersebut seluruh variabel menunjukkan nilai *tolerance* $> 0,010$ dan nilai VIF seluruh variabel menunjukkan nilai VIF < 10 . Dengan demikian seluruh variabel

tidak terjadi multikolinearitas artinya, data yang diperoleh terdapat hubungan linear dari seluruh variabel yang menjelaskan model regresi, sehingga dapat dilanjutkan pengujian berikutnya.

Uji heterokedastisitas

TABEL 4 (Nilai Coefficients)

| Model | Sig |
|-------------------|------|
| (Constant) | .721 |
| Efikasi Diri | .116 |
| Kecerdasan Emosi | .246 |
| Dukungan Keluarga | .162 |

Hasil perhitungan pada tabel 4.6, diketahui bahwa nilai signifikansi efikasi diri sebesar 0,116, nilai signifikansi kecerdasan emosi sebesar 0,246, dan nilai signifikansi dukungan keluarga sebesar 0,162. Maka dari hasil signifikan masing-masing variabel X_1, X_2, X_3 memberikan kesimpulan tidak adanya gejala heterokedastisitas karena data yang dihasilkan $> 0,05$. Artinya data yang diperoleh dapat dikatakan efisien dan akurat, serta tidak akan terjadi gangguan dalam mengestimasi regresi sehingga dapat melakukan pengujian selanjutnya.

Uji Regresi Linear Berganda

TABEL 5 (Nilai Coefficients)

| Model | B |
|-------------------|--------|
| Efikasi Diri | 24.025 |
| Kecerdasan Emosi | .706 |
| Dukungan Keluarga | .311 |

Berdasarkan diatas uji regresi linear berganda tersebut diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 24,025 + 0,706X_1 + 0,311X_2 + 0,141X_3$$

Dengan demikian diperoleh hasil kesimpulan bahwa nilai α sebesar 24,025 bernilai positif maka nilai variabel pengambilan keputusan karir (Y) mengalami peningkatan, nilai variabel efikasi diri (X_1), kecerdasan emosi (X_2), dan dukungan keluarga (X_3) juga mengalami peningkatan sebesar 24,025. Nilai b_1X_1 sebesar 0,706 jika nilai variabel kecerdasan emosi (X_2) dan dukungan keluarga (X_3) konstan, dan variabel efikasi diri (X_1) mengalami peningkatan 1% maka variabel pengambilan keputusan karir akan mengalami peningkatan sebesar 0,706. Nilai b_2X_2 sebesar 0,311 jika nilai variabel dukungan keluarga (X_3) dan efikasi diri konstan, dan variabel

kecerdasan emosi (X_2) mengalami peningkatan 1% maka variabel pengambilan keputusan karir akan mengalami peningkatan sebesar 0,311. Sedangkan nilai b_3X_3 sebesar 0,141 jika nilai variabel variabel efikasi diri (X_1) dan kecerdasan emosi (X_2) konstan, dan variabel dukungan keluarga (X_3) mengalami peningkatan 1% maka variabel pengambilan keputusan karir akan mengalami peningkatan sebesar 0,141.

Uji Koefisien Determinasi

TABEL 6 (Model Summary)

| Model | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|
| 1 | .575 |

Pada tabel menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,575 atau 57,5% sehingga memberikan hasil bahwa variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini sebesar 0,575 atau 57,5%, sedangkan 43,5% sisanya (100%-57,5%) terpengaruh oleh variabel lain. Berdasarkan penelitian sebelumnya dalam pengambilan keputusan karir terdapat pengaruh dari variabel lain di luar pada penelitian ini yaitu, kepribadian, dukungan sosial, evaluasi diri, dan jenis kelamin.

Uji T (Parsial)

TABEL 7 (Nilai Coefficients)

| Model | T | Sig. |
|-------------------|-------|------|
| (Constant) | 6.417 | .000 |
| Efikasi Diri | 9.428 | .000 |
| Kecerdasan Emosi | 2.809 | .005 |
| Dukungan Keluarga | 1.701 | .090 |

Hasil perhitungan uji t pada variabel efikasi diri menunjukkan hasil t hitung sebesar $9.428 > 1.971$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga memberikan hasil bahwa variabel efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap variabel pengambilan keputusan karir. Diketahui hasil perhitungan uji t pada variabel kecerdasan emosi menunjukkan hasil t hitung sebesar $2.809 > 1.971$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.005 < 0.05$ sehingga memberikan hasil bahwa variabel kecerdasan emosi berpengaruh signifikan terhadap variabel pengambilan keputusan karir. Sedangkan diketahui hasil perhitungan uji t pada variabel dukungan keluarga menunjukkan hasil t hitung sebesar $1.701 < 1.971$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.090 > 0.05$. sehingga memberikan hasil bahwa variabel dukungan keluarga tidak berpengaruh

signifikan terhadap variabel pengambilan keputusan karir.

Uji F (Simultan)

TABEL 8 (Nilai Anova)

| Model | F | Sig. |
|------------|--------|------|
| Regression | 96.202 | .000 |

Hasil uji F pada tabel dapat dilihat bahwa menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 96.202 dengan nilai probabilitasnya (sign) sebesar 0.000 dan f_{tabel} 2.65 dengan nilai signifikansi 0.05. nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($96.202 > 2.65$) dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga H_a atau hipotesis alternatif diterima dan H_0 atau hipotesis nol ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat signifikansi secara simultan antara variabel efikasi diri, kecerdasan emosi, dan dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir siswa/i kelas IX SMPN 2 Kademangan.

4 | Kesimpulan

Penelitian terdahulu dengan judul yang sama dengan penelitian ini oleh Dita Kurnia (2018) yang mencari pengaruh efikasi diri, kecerdasan emosi, dan dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir rasional, intuitif, dan dependen artinya terdapat 3

variabel Y, dengan kualifikasi penelitian Y1 yang dicari yaitu efikasi diri, kecerdasan emosi (penilaian emosi diri, penilaian emosi orang lain, pengaturan emosi, dan penggunaan emosi), dukungan keluarga (dukungan konkret, dukungan penghargaan, dukungan emosional, dan dukungan saran) terhadap pengambilan keputusan karir rasional memberikan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Selain itu pada penelitian mencari Y2 yaitu efikasi diri, kecerdasan emosi (penilaian emosi diri, penilaian emosi orang lain, pengaturan emosi, dan penggunaan emosi), dukungan keluarga (dukungan konkret, dukungan penghargaan, dukungan emosional, dan dukungan saran) terhadap pengambilan keputusan karir intuitif memberikan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dan penelitian mencari Y3 yaitu efikasi diri, kecerdasan emosi (penilaian emosi diri, penilaian emosi orang lain, pengaturan emosi, dan penggunaan emosi), dukungan keluarga (dukungan konkret, dukungan penghargaan, dukungan emosional, dan dukungan saran) terhadap pengambilan keputusan karir dependen memberikan hasil nilai

signifikansi sebesar ,0699, ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu, pengambilan keputusan karir rasional dan intuitif signifikan, sedangkan variabel pengambilan keputusan karir dependen tidak signifikan. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan peneliti pada penelitian ini diketahui bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara efikasi diri, kecerdasan emosi, dan dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa/i kelas IX SMPN 2 Kademangan secara simultan atau bersama-sama.

Hasil tersebut diketahui peneliti dari hasil olah data Uji F (Simultan) menggunakan SPSS.20 dengan memberikan hasil nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $96,202 > 2,65$ dimana nilai F diperoleh dari perhitungan rumus df.

5 | Penutup

Variabel kecerdasan emosi berpengaruh secara signifikan dan berpengaruh langsung terhadap pengambilan keputusan karir siswa/i kelas IX SMPN 2 Kademangan. Dengan artian siswa/i kelas IX SMPN 2

Kademangan memiliki tingkat kecerdasan emosi yang tinggi dalam pengambilan keputusan karir. Variabel dukungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan dan tidak berpengaruh langsung terhadap pengambilan keputusan karir siswa/i kelas IX SMPN 2 Kademangan. Dengan artian siswa/i kelas IX SMPN 2 Kademangan memiliki tingkat dukungan keluarga yang rendah dalam pengambilan keputusan karir. Dan variabel efikasi diri, kecerdasan emosi, dan dukungan keluarga secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan karir siswa/i kelas IX SMPN 2 Kademangan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh efikasi diri, kecerdasan emosi, dan dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir siswa/i. Hasil penelitian ini tidak menunjukkan hasil yang sejalan dengan hipotesis yang telah dibuat peneliti.

Daftar Pustaka

- (1) Ardiyanti, D., & Alsa, A. (2015). Pelatihan " PLANS " untuk Meningkatkan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir. Gadjah Mada Journal of Professional Psychology, 1(1), 1–17.
- (2) Azwar. (2017). Metode penelitian psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- (3) Bandura, A. (1993). Perceived self-efficacy in cognitive development and functioning.
- (4) Educational Psychologist 28(2): 1 17-149.
- (5) Brown, D. (2002). *Career choice and development, fourth edition*. New York: Permissions Department, John Wiley & Sons, Inc.
- (6) Deng, Y. gang, Di, H. shuang, & Misra, R. D. K. (2018). On significance of initial microstructure in governing mechanical behavior and fracture of dual-phase steels. *Journal of Iron and Steel Research International*, 25(9), 932–942. <https://doi.org/10.1007/s42243-018-0133-0>
- (7) Di, M., & Makassar, K. (2022). Faktor pendukung dan penghambat pengambilan keputusan karir pada wirausaha muda di kota makassar. 2(2), 8–18.
- (8) Dolan, Canavan, P.(2006). Family Support as Reflective Practice. In *Journal of Children's Services*(Vol.1Issue4.<https://doi.org/10.1108/17466660200600035>
- (9) Dweck S., C. (2015). Carol Dweck Revisits the "Growth Mindset." *Education Week*, 35(05), 20–24.
- (10) Fabio, A. D., Palazzeschi, L., Asulin-Peretz, L., & Gati, I. (2012). Career

- indecision versus indecisiveness: associations with personality traits and emotional intelligence. *Journal of Career Assessment*. 21(1), 42-56.
- (11) Fiqih, O. ;, Konseling, D., Pendidikan, P., & Bimbingan, D. (n.d.). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas X di SK Negeri 1 Depok Effect of Family Support in Career Decision Making in Class X SMK Negeri 1 Depok.
- (12) Ghufroon & Risnawita. (2011). Teori-Teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia.
- (13) Goleman, D. *Emotional intelligence. Kecerdasan emosional: Mengapa EQ lebih penting daripada IQ?*. Hermaya (terj). 1996. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- (14) Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- (15) Harren, O. V. A., & Ph, D. (n.d.). *Machine Translated by Google Penilaian Terhadap Pengambilan Keputusan Karir* Machine Translated by Google. 1-6.
- (16) Hasanah, A. N. (2018). Pengaruh kecerdasan emosi dan dukungan keluarga terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir pada remaja di jakarta. *Skripsi*.
- (17) Istifarani, F. (2016). Pengaruh dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas x di SMK negeri 1 Depok. *E-Journal Bimbingan dan Konseling Edisi*. 4(5), 1-11.
- (18) Kelly, R. R., & Hatcher, T. (2013). Decision-making self-efficacy and barriers in career decision making among community college students. *Community College Journal of Research and Practice*. 37(2), 103-113. doi:10.1080/10668926.2011.585114
- (19) Kiranida, O. F., Komalasari, G., & Herdi, H. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Gender Sebagai Moderasi Terhadap Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karier Di Sma Negeri. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(3), 96. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v8i3.7866>
- (20) Kurnia, D. (n.d.). (2018) *Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Emosi, dan Dukungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA*.
- (21) Laura, N., Ferrari, L., & Solberg, V. S. (2007). Career search self-efficacy, family support, and career indecision with italian youth. *Journal of Career Assessment*. 15(2), 181-193.
- (22) Lizárraga, M. L., Baquedano, M. T., & Cardelle-Elawar, M. (2007). Factors that affect decision making: gender and age differences. *International Journal of Psychology and Psychological Therapy*. 7(3), 381-391.
- (23) Lease, S. H., & Dahlbeck, D. T. (2016). *Pengaruh Orang Tua , Pengambilan Keputusan Karir Atribusi , dan Efikasi Diri*. 901, 95-113.
- (24) Maslikhah, M., Hidayat, D. R., & Marjo, H. K. (2022). Pengaruh

- Dukungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Smk Negeri. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 43(1), 33. <https://doi.org/10.47313/jib.v43i1.1528>
- (25) Mau, W.-C. (2000). Cultural differences in career decision-making styles and self-efficacy. *Journal of Vocational Behavior* 57, 365-378. doi:10.1006/jvbe.1999.1745
- (26) Marpaung, D. N., & Yulandari, N. (2017). Kematangan Karir Siswa Smu Banda Aceh Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Jenis Sekolah. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(2), 311-324. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i2.918>
- (27) Navion, F. P. (2016). Febranti putri navion. 03, 111-120.
- (28) Purnawan. (2008). Dukungan Keluarga. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- (29) Prajitno, S. B. (2013). Metodologi penelitian kuantitatif. Jurnal. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. (Tersedia Di <http://komunikasi.uinsgd.ac.id>), 1-29.
- (30) Simon, A. Herbert, (2004), Administrative Behavior, Perilaku Administrasi : Suatu Studi tentang Proses Pengambilan Keputusan dalam Organisasi Administrasi, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Alih Bahasa ST. Dianjung, Bumi Aksara, Jakarta.
- (31) Sugiono. (2012). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- (32) Santrock, J. W. (2011). Masa perkembangan anak. Jakarta: Salemba Humanika.
- (33) Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocation*.
- (34) Supriatna 2009, Mamat Modul; Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler, Bandung: UPI, TT.
- (35) Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of self-efficacy theory to the understanding and treatment of career indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 22(1), 63-81. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(83\)90006-4](https://doi.org/10.1016/0001-8791(83)90006-4)
- (36) Winkel, W.S & Sri Hastuti. 2004. Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abad
- (37) Wong, C. (2004). Evidence on the Practical Utility of Wong's Emotional Intelligence Scale in Chinese Societies*. Research Grants Council of the Hong Kong Special ..., 852, 1-27. http://jgxy.usx.edu.cn/DAOM/084_Chi-SumWong.pdf
- (38) Widyastuti, R. J., & Pratiwi, T. I. (2013). Pengaruh self efficacy dan dukungan sosial keluarga terhadap kemandirian pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal BK Unesa*. 3(1), 231 - 238.